



Published by DiscoverSys

Prevalensi Depresi pada Mahasiswa Semester 7 di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana tahun 2014



CrossMark

Gythrie Karthikason,^{1*} Lely Setyawati²

ABSTRACT

Background: Depression is a commonly used word, often used by or about people to describe a particular feeling, feeling low or unhappy. It's often used to describe a temporary feeling, feelings on a particular day, or feelings about a particular situation or circumstances. In most cases, these feelings lift of their own accord after a short time, or following a change in the contributing circumstances. Studies on psychological problems such as stress, depression and anxiety among medical students have found that these disorders are under diagnosed and under treated. Failure to detect these disorders unfortunately leads to increase psychological morbidity with unwanted effects throughout their careers and lives.

Method: the method used is descriptive study. The sample of 50 people have been selected from Semester 7 Faculty of Medicine, Universitas Udayana.

Result: There is depression among medical students. As many as 62% suffer from mild depression and 38% suffered from moderate depression.

Conclusion: Most of the medical students are suffering from depression. It is expected of the university to collaborate with other health institutions to provide information that is complete and useful on stress management.

Key word: depression, stress factor, medical students

Cite This Article: Karthikason, G., Setyawati, L. 2017. Prevalensi Depresi pada Mahasiswa Semester 7 di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana tahun 2014. *Intisari Sains Medis* 8(2): 155-159. DOI: 10.1556/ism.v8i2.133

ABSTRAK

Latar Belakang: Depresi adalah kata yang umum digunakan, sering digunakan oleh orang-orang untuk menggambarkan perasaan tertentu, merasa rendah atau tidak bahagia. Depresi sering digunakan untuk menggambarkan perasaan tertentu, perasaan pada hari tertentu, atau perasaan tentang situasi atau keadaan tertentu. Dalam kebanyakan kasus, perasaan ini muncul dengan sendirinya setelah waktu yang singkat, atau mengikuti perubahan lingkungan. Studi di kalangan mahasiswa kedokteran di US didapati 23% mengalami depresi dan 57% dibawah stress psikologis. Kegagalan untuk mendeteksi gangguan ini menyebabkan peningkatan morbiditas

psikologis dengan efek yang tidak diinginkan di sepanjang perjalanan karier dan kehidupan mereka.

Metode: merupakan studi deskriptif. Sebanyak 50 sampel dipilih dari mahasiswa semester 7 Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

Hasil: Terdapat masalah depresi di kalangan mahasiswa kedokteran. 62% menderita depresi ringan dan 38% menderita depresi sedang.

Simpulan: Sebagian besar mahasiswa kedokteran Universitas Udayana yang menderita depresi. Diharapkan pihak universitas bekerja sama dengan lembaga-lembaga kesehatan untuk memberikan informasi yang lengkap dan berguna pada manajemen stres.

Kata kunci: depresi, faktor stres, mahasiswa kedokteran.

Cite Pasal Ini: Karthikason, G., Setyawati, L. 2017. Prevalensi Depresi pada Mahasiswa Semester 7 di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana tahun 2014. *Intisari Sains Medis* 8(2): 155-159. DOI: 10.1556/ism.v8i2.133

PENDAHULUAN

Depresi adalah sebuah kata yang sering digunakan orang-orang untuk menggambarkan perasaan tertentu, merasa rendah atau tidak bahagia. Kata ini sering digunakan untuk menggambarkan perasaan sementara, perasaan-perasaan di hari-hari tertentu, atau perasaan-perasaan mengenai situasi atau kondisi tertentu. Dalam kebanyakan kasus, perasaan-perasaan ini meningkat dengan sendirinya setelah beberapa saat, atau setelah terjadinya

sebuah perubahan pada kondisi yang memiliki kontribusi terhadap hal tersebut.¹

Depresi adalah sebuah penyakit mental yang serius namun sudah biasa terjadi, yang biasanya ditandai oleh adanya kesedihan atau perasaan cemas. Kebanyakan dari mahasiswa sesekali akan merasakan sedih atau cemas, tetapi emosi-emosi ini biasanya akan berlalu dengan cepat dalam beberapa hari. Depresi yang tidak ditangani akan

¹Program Studi Pendidikan Dokter,
²Bagian/SMF Psikiatri RSUP Sanglah, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

*Correspondence to:
Gythrie Karthikason, Program Studi Pendidikan Dokter
GythrieKarthikason@gmail.com

Diterima: 26 Maret 2017
Disetujui: 27 April 2017
Diterbitkan: 8 Mei 2017

bertahan lama, mengganggu aktivitas sehari-hari dan lebih dari sekedar “merasa sedikit terpuruk” atau “merasa kelabu”.²

Kampus kedokteran dikenal sebagai sebuah tempat dengan lingkungan yang penuh dengan tekanan, yang sering kali memberikan dampak yang negatif terhadap performa akademik, kesehatan fisik dan ketenangan psikologis para peserta didik. Sebuah penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran di Amerika Serikat menemukan bahwa 23% mahasiswa memiliki depresi klinis dan 57% mengalami tekanan psikologis.³

Penelitian - penelitian mengenai permasalahan psikologis seperti stres, depresi dan cemas pada mahasiswa kedokteran menemukan bahwa gangguan-gangguan ini telah didiagnosa dan ditangani. Namun sayangnya kegagalan dalam mendeteksi gangguan ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas psikologis dengan dampak yang tidak diinginkan sepanjang karir dan kehidupan mereka. Telah dilaporkan juga adanya morbiditas psikologis yang signifikan pada dokter-dokter muda.⁴

Deteksi dini dari permasalahan psikologis akan memperpendek durasi kejadian serta membuat kerusakan sosial jangka panjang yang jauh lebih sedikit. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menyadari gejala-gejala tekanan psikologis pada mahasiswa kedokteran, khususnya gejala-gejala yang secara signifikan berhubungan dengan depresi, demi untuk memfasilitasi deteksi dan penanganan dini dari permasalahan-permasalahan yang ada.³

Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa tekanan psikologis pada mahasiswa kedokteran dapat berpengaruh buruk terhadap performa akademik mahasiswa, menimbulkan ketidakjujuran akademik, dan berperan terhadap penyalahgunaan substansi dan alkohol. Tekanan pada mahasiswa juga dilaporkan berkaitan dengan adanya sinisme, ketidakinginan untuk merawat penyakit kronis, dan penurunan empati.⁴

Depresi dapat mempengaruhi performa akademik di universitas. Penelitian-penelitian mengatakan bahwa mahasiswa yang mengalami depresi cenderung akan merokok. Penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan depresi tidak selalu minum alkohol lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa lainnya. Namun, mahasiswa dengan depresi, khususnya wanita, cenderung akan minum hingga mabuk dan mengalami masalah-masalah yang berkaitan dengan penyalahgunaan alkohol, seperti melakukan seks yang tidak aman. Mahasiswa yang mengalami depresi tidak biasa melipur lara dengan menggunakan obat-obatan jalaran.

Depresi juga merupakan faktor resiko utama dari bunuh diri. Diagnosa serta penanganan yang lebih baik terhadap depresi dapat membantu mengurangi angka bunuh diri diantara mahasiswa. Pada musim gugur tahun 2009, survey ACHA-NCHA melaporkan bahwa sekitar 6 persen dari mahasiswa secara serius telah mempertimbangkan untuk bunuh diri, dan sekitar 1 persen dilaporkan berusaha melakukan bunuh diri pada tahun sebelumnya. Bunuh diri adalah penyebab tertinggi ketiga dari kematian remaja dan pemuda usia 15 hingga 24 tahun. Mahasiswa harus juga menyadari bahwa tanda-tanda peringatan dapat berbeda pada pria dan wanita.⁵

Hubungan sebab akibat ada diantara stress (tekanan) dan depresi. Berhadapan dengan tekanan yang terus menerus akan meningkatkan potensi depresi. Di sisi lain, depresi menurunkan kemampuan untuk mengatasi tekanan, dan setiap tantangan kecil yang ada dalam kehidupan sehari-hari dapat memicu tingkat stres yang sangat tinggi. Tekanan (stres) yang sedang berlangsung akan menyebabkan kenaikan tingkat bikomia tertentu yang pada akhirnya akan mengarah kepada kondisi medis seperti depresi.⁶

Tekanan lainnya pada sekolah kedokteran diantaranya meliputi beban kerja yang berat, tekanan akademik, lingkungan yang kompetitif, keterbatasan waktu pribadi, dan beban keuangan. Selain depresi dan kecemasan, konsekuensi lain yang mungkin terjadi akibat adanya tekanan adalah performa akademik yang terganggu, adanya sinisme, ketidakjujuran akademis, penyalahgunaan zat terlarang, dan percobaan bunuh diri.⁶

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah epidemiologi, permasalahan, dan tingkat keparahan depresi di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Denpasar, Bali.

METODE

Penelitian ini adalah sebuah penelitian observasi deskriptif menggunakan pendekatan *cross-sectional* untuk menentukan jumlah kasus pada mahasiswa semester 7 yang sedang belajar di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Denpasar, Bali. Penelitian *cross-sectional* adalah sebuah jenis penelitian yang pengukuran dan observasi variabelnya dilakukan hanya satu kali dalam satu waktu. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Denpasar, Bali pada Februari 2014 sampai Juni 2014.

Populasi target dalam penelitian ini adalah 50 mahasiswa semester 7 di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Denpasar, Bali. Para mahasiswa secara khusus dipilih dari Universitas

Udayana yang saat ini sedang menjalani pendidikan semester 7 di Fakultas Kedokteran. Para mahasiswa ini berusia lebih dari 17 tahun yang dikategorikan sebagai remaja.

Keseluruhan investigasi dilakukan kepada mahasiswa kampus. 50 mahasiswa semester 7 yang sedang menjalani pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana diseleksi. Mereka didekati dan diberikan penjelasan dan persetujuan sebelum berpartisipasi dalam investigasi ini. Kriteria inklusi untuk investigasi ini adalah partisipan yang dipilih harus berusia lebih dari 17 tahun, dari kedua jenis kelamin, memiliki status mental yang stabil, dan bergabung dalam penelitian ini dengan suka rela.

Data dikumpulkan dari 50 mahasiswa yang sedang belajar di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, khususnya mereka-mereka yang sedang menjalani semester 7. Sebuah *checklist* dibuat berdasarkan pada tabel nilai stres untuk dimasukkan ke dalam kuisioner.

HASIL

Berdasarkan pada data dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang sedang menjalani semester 7, ada 30 (60%) responden wanita dan 20 (40%) responden pria. Jumlah

sampel adalah 26,3% dari jumlah keseluruhan mahasiswa semester 7 yang ada di universitas yang berjumlah 190 mahasiswa.

Berdasarkan data [tabel 1](#), ada 50 mahasiswa semester 7 dari Universitas Udayana yang terdiri dari 20 (40%) pria dan 30 (60%) wanita. Berdasarkan pada tahun kelahiran, 1 (2%) lahir pada tahun 1990, 5 (10%) pada tahun 1991, 8 (16%) pada tahun 1992, 19 (38%) pada tahun 1993 dan 17 (34%) pada tahun 1994. Mahasiswa yang tinggal di asrama sebanyak 12 (24%), 15 (30%) tinggal di rumah mereka sendiri dan 23 (46%) tinggal di kamar atau rumah sewa. Berdasarkan status pernikahan, 100,0% masih berstatus lajang. Dari keseluruhan jumlah mahasiswa, 20 (40%) tinggal sendiri, 2 (4%) tinggal bersama dengan teman, 4 (8%) tinggal bersama kerabat dan 24 (48%) tinggal bersama keluarga. Untuk status orangtua, 35 (70%) dari orangtua mereka tinggal bersama, 7 (14%) tinggal secara terpisah, 6 (12%) sudah bercerai dan 2 (4%) sudah kehilangan salah satu atau kedua orangtuanya.

Berdasarkan data [tabel 2](#), ada total 50 mahasiswa semester 7 Universitas Udayana. Kebanyakan dari mereka mendapatkan dukungan finansial dari orangtuanya yaitu sebesar 41 (82%) mahasiswa dan diikuti oleh 8 (16%) mahasiswa yang mendapatkan dukungan finansial dari kerabatnya dan hanya 1 (2%) yang menerima dukungan finansial dari kakak kandungnya. Kebanyakan dari mahasiswa merasa bahwa status keuangan mereka adalah cukup, 32 (62%), 24,0% merasa lebih dari cukup dan 6 (12%) hampir mencukupi. Sebanyak 45 (90%) mahasiswa tidak menjalani pekerjaan paruh waktu dan hanya 5 (10%) dari mahasiswa yang menjalani pekerjaan paruh waktu. Selain itu, 43 (86%) mahasiswa memiliki teman dekat dan hanya 7 (14%) mahasiswa yang tidak memiliki teman dekat. Sebanyak 30 (60%) mahasiswa memiliki kekasih dan 20 (40%) lainnya tidak memiliki kekasih. Sebanyak 28 (56%) mahasiswa merasa puas dengan hubungan pertemanan yang mereka miliki dan 22 (44%) sisanya merasa sangat puas dengan hubungan pertemanan mereka. Ketika ditanyakan mengenai hubungan dengan keluarga, 26 (52%) mahasiswa merasa sangat puas dengan hubungan keluarga yang mereka jalani, 13 (26%) merasa puas, 8 (16%) merasa tidak puas dan 3 (6%) lainnya tidak merasa puas sama sekali. Selanjutnya, ketika ditanyakan mengenai olahraga, hampir semua mahasiswa terkadang melakukan olahraga sebanyak 19 (38%) mahasiswa, 15 (30%) sering melakukan olahraga, 7 (14%) tidak pernah berolahraga, 5 (10%) selalu berolahraga, dan 4 (8%) lainnya sangat jarang berolahraga. Para mahasiswa saat memiliki waktu luang 16 (32%) diantaranya melakukan permainan olahraga dan pergi bersama

Tabel 1 Karakteristik Responden Mahasiswa Semester 7

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Pria	20	40,0
Wanita	30	60,0
Tahun lahir		
1990	1	2,0
1991	5	10,0
1992	8	16,0
1993	19	38,0
1994	17	34,0
Tempat tinggal		
Asrama	12	24,0
Rumah sendiri	15	30,0
Kamar/rumah sewa	23	46,0
Status pernikahan		
Lajang	50	100,0
Tinggal dengan siapa		
Sendiri	20	40,0
Teman	2	4,0
Kerabat	4	8,0
Keluarga	24	48,0
Status orangtua		
Tinggal bersama	35	70,0
Tinggal terpisah	7	14,0
Bercerai	6	12,0
Meninggal	2	4,0

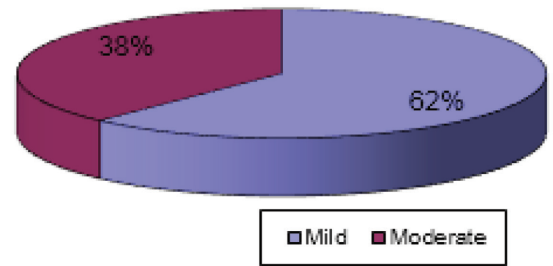
Tabel 2 Faktor-Faktor Pendukung Depresi

	F	(%)
Dukungan financial		
Orangtua	41	82.0
Kerabat	8	16.0
Kakak kandung	1	2.0
Status keuangan		
Hampir cukup	6	12.0
Cukup	32	64.0
Lebih dari cukup	12	24.0
Kerja paruh waktu		
Tidak	45	90
Iya	5	10
Teman dekat		
Ada	43	86.0
Tidak ada	7	14.0
Kekasih		
Ada	30	60.0
Tidak ada	20	40.0
Hubungan dengan teman		
Sangat memuaskan	22	44.0
Memuaskan	28	56.0
Hubungan dengan orangtua/keluarga		
Sangat memuaskan	26	52.0
Memuaskan	13	26.0
Tidak memuaskan	8	16.0
Tidak memuaskan sama sekali	3	6.0
Olahraga		
Tidak pernah	7	14.0
Sangat jarang	4	8.0
Kadang-kadang	19	38.0
Sering	15	30.0
Selalu	5	10.0
Waktu luang		
Pergi bersama orangtua	16	32.0
Mendengarkan musik/ membca/ menonton tv/ bermain games	13	26.0
Berolahraga	16	32.0
Tidak melakukan aktivitas	5	10.0
Cara mengatasi masalah		
Berbicara dengan orangtua	8	16.0
Berbicara dengan teman	21	42.0
Beribadah	18	36.0
Merokok/minum	3	6.0

Tabel 3 Tingkat Keparahan Depresi Mahasiswa Semester 7

	Nilai Stres				Total
	1-15 (minimal)	16-30 (ringan)	31-45 (menengah)	46-60 (parah)	
Keparahan depresi		31	19		50
Persentase (%)		62,0	38,0		100,0

teman-teman dan 13 (26%) mendengarkan musik, membaca, menonton tv, dan bermain games dan yang lainnya tidak melakukan apa-apa. Ketika mahasiswa menghadapi masalah, 21 (42%)

**Gambar 1** Tingkat keparahan depresi diantara mahasiswa kedokteran semester 7

diantaranya berbicara dengan teman mereka, 18 (36%) akan beribadah, 8 (16%) berbicara dengan orangtua dan sisanya 3 (6%) akan merokok dan minum.

Sebuah kuisioner yang dirancang khusus diformulasikan dan divalidasi. Kuisioner diisi oleh 50 mahasiswa dari masing-masing kelas dalam kuliah reguler untuk mata kuliah lain dan hal ini dilakukan tanpa pemberitahuan kepada mereka terlebih dulu. Mereka diminta untuk menjawab semua pertanyaan secara mandiri. Mahasiswa diyakinkan bahwa tidak ada satu pun dari mereka yang akan ditandai atau dipublikasikan hasilnya. Dari hasil yang didapatkan pada tabel 3, 31 mahasiswa mengalami depresi ringan dan 19 mahasiswa lainnya mengalami depresi menengah dari keseluruhan 50 sampel. Maka dari itu, frekuensi mahasiswa dengan depresi menengah adalah 62,0% dan dengan depresi menengah sebesar 38,0% dari sampel yang diambil. Tidak ada satu pun mahasiswa yang mengalami depresi minimal maupun parah. Gambar 1 menunjukkan tingkat keparahan depresi diantara mahasiswa kedokteran semester 7.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan permasalahan yang memiliki presentase tertinggi dikalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Denpasar, Bali yaitu hubungan dengan teman dimana presentase hubungan yang memuaskan lebih tinggi daripada hubungan dengan teman yang sangat memuaskan, yaitu 56%. Selain itu beberapa faktor depresi lainnya yang memungkinkan berkontribusi dalam kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana antara lain status keuangan yang hampir cukup dengan kata lain masih kurang (12%), masih terdapat mahasiswa yang kuliah sambil bekerja/ kerja paruh waktu (10%), terdapat mahasiswa yang sama sekali tidak memiliki teman dekat (14%), hubungan dengan keluarga yang tidak memuaskan (16%) dan sama sekali tidak memuaskan (6%), tidak melakukan aktivitas di waktu luang (4%), serta cara mengatasi/menghadapi masalah

dengan pilihan yang salah seperti merokok dan minum alkohol (6%).

Berdasarkan hasil kuisioner juga didapatkan tingkat keparahan depresi yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Dimana dari 50 subjek didapati 62% mengalami depresi ringan dan 38% mengalami depresi sedang/menengah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan mengenai depresi di antara mahasiswa kedokteran Universitas Udayana, maka dapat disimpulkan bahwa ada 62,0% mahasiswa semester 7 Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang mengalami depresi ringan, dan 38,0% lainnya mengalami depresi sedang. Sebanyak 40,0% pria dan 60,0% wanita sama-sama mengalami depresi. Mayoritas usia mahasiswa yang mengalami depresi berkisar dari 20 hingga 23 tahun. Mahasiswa yang tinggal di kamar atau rumah sewa lebih cenderung mengalami depresi yaitu sebesar 46,0% mahasiswa. Semua responden masih berstatus lajang. Selain itu, mahasiswa yang tinggal bersama keluarga juga lebih cenderung mengalami depresi yaitu sebesar 48,0% mahasiswa.

Keterbatasan yang dialami selama penelitian ini adalah kurangnya waktu untuk menyelesaikan penelitian. Selain itu, keterbatasan yang dimiliki antara lain dalam mengukur nilai depresi kami tidak melakukan observasi kepada mahasiswa terlebih dulu dan secara keseluruhan hanya bergantung pada skala nilai.

Saran dari penelitian ini yaitu meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai depresi dan bagaimana cara mengatasi stres yang mereka alami. Selain dari itu, disarankan agar Universitas berkolaborasi dengan institusi kesehatan lainnya untuk memberikan informasi yang lengkap serta berguna dalam mengelola depresi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Deborah Gt, DPH, Diane T et al. 2009. Depressive Symptoms in Medical Students and Residents: A Multischool Study. *Academic Medicine*. 84(2).
2. Ruiz P, MD, Sadock B, Sadock V. 2014. Kaplan & sadock's synopsis of psychiatry behavioral sciences/clinical psychiatry.
3. Liselotte N. Dyrbye, MD, Matthew R. Thomas, MD, and Tait D. Shanafelt, MD. 2006. Systematic Review of Depression, Anxiety, and Other Indicators of Psychological Distress Among U.S. and Canadian Medical Students. *Academic Medicine*. 81(4).
4. Deborah Gt, DPH, Diane T et.al. 2009. Depressive Symptoms in Medical Students and Residents: A Multischool Study *Academic Medicine*. 84(2).
5. Singh A, Lal A, Shekhar. 2010. Prevalence of Depression Among Medical Students of a Private Medical College in India. *Online J Health Allied Scs*. 9(4):8
6. Tabassum. A, Fatima A, Mussarat R and Faiza A.K. 2010. Depression, Anxiety and Their Associated Factors Among Medical Students. *Journal of the College of Physicians and Surgeons Pakistan*. 20(2):122-126.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution